

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

Kajian teoretis merupakan penjabaran dari kerangka teoretis yang memuat beberapa kumpulan materi terpilih dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai acuan pokok dalam membahas masalah yang diteliti. Dalam kajian teoretis ini akan dijelaskan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, hakikat teks eksplanasi, hakikat menganalisis teks eksplanasi, hakikat menulis teks eksplanasi, dan hakikat model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) dijelaskan dalam Kemendikbud Nomor 24 Tahun 2016, yaitu sebagai berikut.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. kompetensi inti sikap spiritual;
- b. kompetensi inti sikap sosial;
- c. kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari empat aspek, yaitu aspek sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Berikut adalah kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik tingkat SMA kelas XI.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar

Dijelaskan dalam Kemendikbud Nomor 24 Tahun 2016, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Hal senada dikemukakan oleh Majid (2014: 43) bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai dan dicapai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
Pengetahuan	Keterampilan
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi dari Kompetensi Dasar 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang harus dicapai peserta didik kelas XI dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.3
Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	
Pengetahuan (3.4)	Keterampilan (4.4)
3.4.1 Menentukan dan menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan umum dalam teks	4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum dengan tepat

3.4.2	eksplanasi yang dibaca Menentukan dan menjelaskan dengan alasan yang tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca	4.4.2	Menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas dengan tepat
3.4.3	Menentukan dan menjelaskan dengan alasan yang tepat interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca	4.4.3.	Menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi dengan tepat
3.4.4	Menentukan dengan alasan yang tepat istilah ilmiah dalam teks eksplanasi yang dibaca	4.4.4.	Menulis teks eksplanasi yang menggunakan istilah ilmiah dengan tepat
3.4.5	Menentukan dengan alasan yang tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca	4.4.5.	Menulis teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat
3.4.5	Menentukan dengan alasan yang tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca	4.4.6.	Menulis teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena segala kegiatan pembelajaran bermuara pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, penguumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan) peserta didik akan mampu:

- a. menentukan dan menjelaskan dengan alasan yang tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca;
- b. menentukan dan menjelaskan dengan alasan yang tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca;
- c. menentukan dan menjelaskan dengan alasan yang tepat interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca;
- d. menentukan dengan alasan yang tepat istilah ilmiah dalam teks eksplanasi yang dibaca;
- e. menentukan dengan alasan yang tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca;
- f. menentukan dengan alasan yang tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca;
- g. menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum dengan tepat;
- h. menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas dengan tepat;
- i. menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi dengan tepat;
- j. menulis teks eksplanasi yang menggunakan istilah ilmiah dengan tepat;
- k. menulis teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat;
- l. menulis teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat.

5. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian

Anderson (1997: 80-81) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi adalah suatu jenis teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa. Untuk hal yang lebih luas, biasanya teks eksplanasi menjelaskan tentang bagaimana sesuatu itu terjadi, mengapa sesuatu itu terjadi, mengapa suatu benda itu sama atau berbeda, dan bagaimana untuk memecahkan suatu masalah. Hal senada dikemukakan oleh Hammond (Gultom 2013: 5), “Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa fenomena alam itu terjadi.” . Pendapat tersebut sejalan dengan Pardiyono (Gultom 2013: 5), “Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Kemudian, Priyatni (2014: 82), “Teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan, budaya dan lainnya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa bisa terjadi, baik itu peristiwa alam, sosial, ilmu pengetahuan, maupun budaya. Intinya, dalam teks eksplanasi dijelaskan bahwa suatu peristiwa yang terjadi di sekitar selalu mempunyai hubungan sebab akibat dan proses.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Kosasih (2014: 180) mengemukakan,

Karena di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “Mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang diungkapkan sebelumnya.

Hal senada dikemukakan oleh Mahsun (2014: 33) bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada. Selaras dengan pendapat Mahsun, Priyatni (2014: 82) menyatakan teks ekplanasi terdiri dari bagian-bagian seperti di bawah ini.

a. Pernyataan umum/*General Statement*

Bagian pertama teks ekplanasi adalah general statement atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik atau permasalahan yang akan di bahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran

umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi. General statement ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.

b. Deretan Penjelas/*Sequence of Explanation*

Bagian ini mengandung penjelasan–penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan how, bagaimana dan urutan sebab–akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.

c. Penutup/*Closing*

Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Pendapat di atas sejalan dengan Anderson (1997:82) bahwa dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur penting, yaitu: (1) *a general statemen about the even or thing* (suatu pernyataan umum tentang peristiwa atau benda), (2) *a series of paragraphs that tell the hows and why* (suatu rangkaian dari paragraf yang menceritakan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi), (3) *a concluding paragraf* (penutup paragraf dari suatu teks eksplanasi yang berisi simpulan). Berikut adalah penjelasan struktur teks ekspanasi berdasarkan contoh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut. Berikut adalah penjelasan struktur teks eksplanasi berdasarkan contoh.

PENGANGGURAN

Pengangguran adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan aspek ketenagakerjaan yang menjadi masalah dalam masyarakat. Sudah banyak usaha yang diupayakan untuk mengatasi masalah ini, tetapi belum juga dapat teratasi. Pengangguran tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan hampir di semua negara. Pengangguran merupakan orang dewasa yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan secara formal dan tidak mendapatkan penghasilan. Badan Pusat Statistik (*BPS*) memberikan definisi tentang pengangguran, yaitu orang-orang yang bekerja kurang dari 1 jam setiap minggu.

Salah satu faktor dasar yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran yaitu, tingkat pendidikan masih rendah, kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja, perubahan struktural dalam perekonomian juga menjadi sebab pengangguran. Perubahan tersebut menyebabkan timbulnya kebutuhan kepada tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang beragam, sehingga pencari kerja tidak bisa mendapat pekerjaan, karena tidak sesuai dengan tuntutan. Tidak jarang pula, pengangguran disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dan buruh.

Pengangguran mengakibatkan berbagai persoalan ekonomi dan sosial, diantaranya:

1. membengkaknya keuangan suatu negara, karena menurunnya pendapatan perkapita;
2. munculnya konflik pada pemerintahan yang mengakibatkan kondisi politik tidak stabil;
3. kesenjangan kesempatan bekerja
4. menurunnya daya saing;
5. meningkatnya jumlah gelandangan;
6. meningkatnya angka kemiskinan.

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah belum mampu meminimalkan tingkat pengangguran di Indonesia. Hal pertama yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengatasi pengangguran yaitu meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat, kemudian menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka. Selain itu, memperbaiki komposisi lulusan sarjana yang dihasilkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja bisa juga mengurangi jumlah pengangguran.

Pengangguran harus menjadi perhatian bersama, bukan hanya pemerintah. Pengangguran merupakan masalah besar yang harus segera diatasi, misalnya dengan memperbaiki kondisi lapangan pekerjaan, memperbaiki kompetensi lulusan, dan lain sebagainya.

1) Analisis Struktur Teks Eksplanasi Berdasarkan Contoh

a) Pernyataan Umum (*A General Statement about the Event or Thing*)

Pernyataan umum berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan. Berikut adalah contoh dari pernyataan umum dari teks eksplanasi.

Pernyataan umum	<p>Pengangguran adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan aspek ketenagakerjaan yang menjadi masalah dalam masyarakat. Sudah banyak usaha yang diupayakan untuk mengatasi masalah ini, tetapi belum juga dapat teratasi. Pengangguran tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan hampir di semua negara. Pengangguran merupakan orang dewasa yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan secara formal dan tidak mendapatkan penghasilan. Badan Pusat Statistik (<i>BPS</i>) memberikan definisi tentang pengangguran, yaitu orang-orang yang bekerja kurang dari 1 jam setiap minggu.</p>
-----------------	--

Berdasarkan contoh di atas, bagian pernyataan umum merupakan bagian yang berisi pengertian secara umum mengenai pengangguran. Bagian tersebut juga berisi fakta dari sebuah fenomena sosial yaitu pengangguran, yang kemudian dibahas secara lebih detail dalam bagian deretan penjelas struktur teks eksplanasi.

b) Deretan Penjelas (*A Series of Paragraphs That Tell the Hows or Whys*)

Deretan penjelas berisi penjelasan proses mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi atau tercipta. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan sebab dan

akibat (hubungan kausalitas) dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berikut adalah contoh dari deretan penjelas teks eksplanasi.

Deretan penjelas	<p>Salah satu faktor dasar yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran yaitu, tingkat pendidikan masih rendah, kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja, perubahan struktural dalam perekonomian juga menjadi sebab pengangguran. Perubahan tersebut menyebabkan timbulnya kebutuhan kepada tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang beragam, sehingga pencari kerja tidak bisa mendapat pekerjaan, karena tidak sesuai dengan tuntutan. Tidak jarang pula, pengangguran disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dan buruh.</p> <p>Pengangguran mengakibatkan berbagai persoalan ekonomi dan sosial, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membengkaknya keuangan suatu negara, karena menurunnya pendapatan perkapita; 2. munculnya konflik pada pemerintahan yang mengakibatkan kondisi politik tidak stabil; 3. kesenjangan kesempatan bekerja 4. menurunnya daya saing; 5. meningkatnya jumlah gelandangan; 6. meningkatnya angka kemiskinan <p>Berbagai cara yang dilakukan pemerintah belum mampu meminimalkan tingkat pengangguran di Indonesia. Hal pertama yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengatasi pengangguran yaitu meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat, kemudian menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka. Selanjutnya, memperbaiki komposisi lulusan sarjana yang dihasilkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja bisa juga mengurangi jumlah pengangguran.</p>
------------------	--

Contoh di atas merupakan bagian dari deretan penjelas. Pada bagian tersebut dijelaskan secara faktual sebab akibat dari adanya pengangguran, yaitu tingkat pendidikan masih rendah, kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja, perubahan struktural dalam perekonomian menjadi penyebab adanya pengangguran.

Kemudian, kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik menjadi akibat dari banyaknya pengangguran.

c) Interpretasi (*A Concluding Paragraph*)

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan. Berikut merupakan contoh dari bagian interpretasi teks eksplanasi

Interpretasi	Pegangguran harus menjadi perhatian bersama, bukan hanya pemerintah. Pengangguran merupakan masalah besar yang harus segera diatasi, misalnya dengan memperbaiki kondisi lapangan pekerjaan, memperbaiki kompetensi lulusan, dan lain sebagainya.
--------------	---

Berdasarkan contoh di atas, bagian dari interpretasi merupakan pendapat mengenai cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi penganggurann. Pendapat tersebut muncul setelah ditemukan hasil pengamatan mengenai pengertian dan sebab akibat dari pengangguran yang dibahas pada pernyataan umum dan deretan penjelas.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ketika menganalisis dan menulis teks eksplanasi, diperlukan pemahaman mengenai kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi. Kosasih (2014: 183) mengemukakan bahwa kebahasaan dalam teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan kaidah kebahasaan teks prosedur, terutama dalam penggunaan kata keterangan dan konjungsinya. Teks eksplanasi dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi yang

bermakna kronologis dan konjungsi kausalitas. Hal senada dikemukakan oleh Sobandi (2014: 130) bahwa kaidah teks eksplanasi kompleks ada tiga, yaitu: (1) berisi proses terjadinya; (2) bersifat kausal dan kronologis; (3) bahasa.

1) Berisi Proses Terjadinya

Teks eksplanasi berisi tentang proses terjadinya peristiwa alam, budaya, maupun sosial. Teks eksplanasi kompleks memuat tentang penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi secara jelas. Dalam teks eksplanasi kompleks, sebuah peristiwa disebabkan oleh peristiwa sebelumnya atau peristiwa tersebut mengakibatkan munculnya peristiwa-peristiwa lainnya.

2) Bersifat Kausal dan Kronologis

Teks eksplanasi kompleks menjelaskan tentang proses terjadinya peristiwa atau fenomena alam, sosial, maupun budaya. Peristiwa-peristiwa yang dimunculkan merupakan pernyataan sebab dan akibat (kausalitas). Jadi sebuah peristiwa atau fenomena terjadi karena peristiwa lain yang telah terjadi sebelumnya. Peristiwa atau fenomena yang menjadi sebab dan akibat tersebut kemudian diurutkan sesuai urutan waktu dan kejadiannya (secara kronologis).

3) Bahasa

Teks eksplanasi kompleks termasuk ke dalam teks ilmiah sehingga penulisannya menggunakan ragam bahasa baku. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Pada teks eksplanasi banyak digunakan kata-kata yang bersifat kronologis dan kausal. Kata-kata yang bersifat kronologis misalnya kata dimulai, pertama, selanjutnya, setelah itu,

kemudian, berikutnya, lalu. Selanjutnya, kata-kata yang bersifat kausal misalnya kata sebab, karena, disebabkan, menyebabkan, mengakibatkan, sehingga, akibatnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2014: 85) yang mengemukakan bahwa ciri bahasa teks eksplanasi, yaitu (1) memuat istilah; (2) Struktur kalimatnya menggunakan konjungsi atau kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat; (3) menggunakan konjungsi atau kata sambung/penghubung waktu atau kalimat, misalnya *jika, kalau, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian*; (4) menjelaskan kondisi (fenomena bukan menceritakan masa lalu); (5) fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia, dan (6) bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi meliputi: istilah ilmiah, konjungsi kausalitas (kata penghubung yang menunjukkan hubungan sebab akibat), dan konjungsi kronologis (yang menunjukkan urutan waktu kejadian).

1) Istilah Ilmiah

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa *istilah* merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan lain sebagainya. Istilah juga dapat didefinisikan sebagai sebutan, kata atau ungkapan khusus. *Ilmiah* berarti kata yang bersifat ilmu secara ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Berdasarkan hal tersebut, istilah ilmiah berarti kata atau gabungan kata yang mencakup segala sesuatu yang bersifat keilmuan, didasarkan pada ilmu pengetahuan, atau memenuhi syarat kaidah ilmu pengetahuan.

Contoh kata istilah ilmiah berdasarkan contoh teks eksplanasi di atas, yaitu sebagai berikut.

- a) *Pengangguran*, artinya hal atau keadaan menganggur (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- b) *Gelandangan*, artinya orang yang tidak tentu tempat tinggal dan pekerjaannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- c) *Sarjana*, artinya gelar strata satu yang dicapai seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- d) *Karyawan*, artinya orang yang bekerja pada suatu lembaga dengan mendapat gaji (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2) **Konjungsi**

Chaer (2009: 81) mengemukakan, “Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf.” Hal senada dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Selanjutnya, Finoza (2013: 103), “Kata sambung atau konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat.” Dalam teks eksplanasi konjungsi yang digunakan adalah konjungsi kronologis dan konjungsi kausalitas.

a) Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan adanya urutan waktu kejadian. Contoh konjungsi kronologis, yaitu kemudian, lalu, setelah itu, sesudah, selanjutnya, dan pada akhirnya

Contoh penggunaan konjungsi kronologis berdasarkan contoh teks eksplanasi di atas, yaitu sebagai berikut.

- (1) “Hal pertama yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi pengangguran yaitu meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat, *kemudian* menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka.”

Konjungsi kronologis dalam kalimat tersebut yaitu kata “Kemudian”

- (2) “*Selanjutnya*, memperbaiki komposisi lulusan sarjana yang dihasilkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja bisa juga mengurangi jumlah pengangguran.”

Konjungsi kronologis dalam kalimat tersebut yaitu kata “Selanjutnya”

b) Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan sebab akibat. Contoh konjungsi kausalitas yaitu, karena, jika, akibat, agar, oleh sebab itu, dengan demikian, bila, kalau, dan oleh karena itu. Contoh penggunaan konjungsi kausalitas berdasarkan contoh teks eksplanasi di atas, yaitu sebagai berikut.

- (1) “Salah satu faktor dasar yang menjadi *penyebab* terjadinya pengangguran yaitu, tingkat pendidikan masih rendah, kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja, perubahan struktural dalam perekonomian juga menjadi *sebab* pengangguran.”
- (2) “Perubahan tersebut *menyebabkan* timbulnya kebutuhan kepada tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang beragam, *sehingga* pencari kerja tidak bisa mendapat pekerjaan, *karena* tidak sesuai dengan tuntutan.”
- (3) “Tidak jarang pula, pengangguran *disebabkan* oleh pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dan buruh.”
- (4) “Pengangguran *mengakibatkan* berbagai persoalan ekonomi dan sosial, diantaranya:
 1. membengkaknya keuangan suatu negara, *karena* menurunnya pendapatan perkapita;
 2. munculnya konflik pada pemerintahan yang *mengakibatkan* kondisi politik tidak stabil;
 3. kesenjangan kesempatan bekerja
 4. menurunnya daya saing;
 5. meningkatnya jumlah gelandangan;
 6. meningkatnya angka kemiskinan.”

6. Hakikat Menganalisis Teks Eksplanasi

Komarudin (2001: 53) mengemukakan, “Analisis adalah suatu kegiatan atau proses berpikir untuk membagi dan menguraikan sesuatu secara keseluruhan menjadi bagian dari komponen yang berbeda sehingga tanda-tanda dan ciri setiap komponen bisa dikenal dan dihubungkan satu sama lainnya.” Hal senada dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kegiatan menganalisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pendapat tersebut sejalan dengan Harahap dan Syafri (2004: 189) “Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menganalisis adalah sebuah aktivitas, proses dan kegiatan yang saling terhubung untuk memecahkan suatu komponen atau permasalahan agar lebih detail kemudian digabungkan kembali, agar dapat diambil kesimpulan yang tepat.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia menganalisis merupakan sebuah kegiatan mengkaji sebuah teks guna meneliti struktur dan kebahasaan teks tersebut secara mendalam. Dalam hal ini menganalisis teks eksplanasi berarti menguraikan, membedakan, dan memilah isi pokok teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan.

7. Hakikat Menulis Teks Eksplanasi

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Lebih lanjut, Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”, Tarigan (Yunianta, 2012: 14).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dengan memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata dengan maksud untuk menyampaikan pendapat, gagasan, pemikiran atau perasaan.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki peserta didik, salah satunya adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Dalam hal ini, menulis teks eksplanasi berarti mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam sebuah teks yang isinya menjelaskan tentang proses suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, ilmu pengetahuan, budaya, maupun sosial.

8. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Bruner (Woolfolk dan Nicolick, 1984: 235) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan sendiri materi yang dipelajari. Hal senada dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014: 64) “*Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.” Pernyataan tersebut sejalan dengan Hosnan (2014: 282) “*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengaplikasian model *Discovery Learning* dalam pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Menurut Anitah (2009: 57), pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. Mengembangkan kemungkinan solusi (hipotesis)
3. Pengumpulan data
4. Analisis dan interpretasi data
5. Uji kesimpulan

Hal senada dijelaskan dalam Kemendikbud (2013) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dua langkah operasional yang harus dilaksanakan, yaitu langkah persiapan dan pelaksanaan.

a. Langkah Persiapan

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan ajar.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan model *Discovery Learning* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) terdiri dari beberapa langkah yaitu *Stimulation*

Problem statement; Data collection; Verification; Generalization. Langkah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Tahap Pembelajaran Model Discovery Learning

Tahap	Pelaksanaan
<i>Stimulation</i> (stimulasi/pemberian rangsangan)	Pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
<i>Problem statement</i> (pernyataan/identifikasi masalah)	Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
<i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)	Ketika eksplorasi berlangsung guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (<i>collection</i>) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, semuanya diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil <i>data processing</i> . <i>Verification</i> bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, pemahaman melalui contoh yang ia jumpai dalam

	kehidupannya.
<i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)	Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, yaitu

- 1) Memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah, kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis).
- 3) Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, melakukan observasi, wawancara, dan melakukan uji coba sendiri terhadap hipotesis yang sudah dibuat.
- 4) Mengolah data dari hasil membaca literatur, mengamati objek, melakukan observasi, wawancara, dan kegiatan lainnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis)
- 5) Melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang tadi ditetapkan dari hasil temuan dan pengolahan data.
- 6) Mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dan mengomunikasikan berdasarkan hasil pengamatan dan temuannya.

b. Modifikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning***1) Pengetahuan****a) Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)**

Peserta didik disajikan video contoh teks eksplanasi, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai contoh video tersebut.

b) Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Peserta didik secara berkelompok membaca dan mencermati contoh teks eksplanasi yang disajikan pendidik, kemudian mengamati permasalahan dalam LKPD.

c) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan berbagai informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan membaca literatur (buku teks dan internet) sebagai persiapan untuk mengerjakan soal menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sesuai dengan petunjuk LKPD.

d) Pengolahan Data (*Data Processing*)

Peserta didik secara berkelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan mengembangkan idenya terkait menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kemudian, Peserta didik menjawab soal dalam LKPD berdasarkan hasil diskusi.

e) Verifikasi (*Verification*)

Peserta didik secara berkelompok melakukan pemeriksaan dengan cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang sudah ditetapkan dari temuan

alternatif dan hasil pengolahan data.

f) Kesimpulan (*Generalization*)

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang menganalisis teks eksplanasi dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik lain, menarik kesimpulan, dan mengerjakan soal *posttest* menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

2) Keterampilan

a) Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Peserta didik disajikan gambar-gambar yang mengarah pada contoh teks eksplanasi dan menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai contoh gambar tersebut. Setelah itu, peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai pengantar kegiatan secara global. Peserta didik membaca dan mencermati langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi dari buku teks, internet, atau buku penunjang lain. Setelah itu, peserta didik membuat resume dari apa yang diamati, didengar, dan dibaca sebagai pembiasaan literasi dan persiapan pemecahan masalah.

b) Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Peserta didik secara berkelompok mengamati permasalahan dalam LKPD. Kemudian, Peserta didik secara berkelompok mengamati objek kejadian yang dapat dibuat menjadi teks eksplanasi.

c) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, observasi, atau wawancara dengan pendidik

sebagai persiapan untuk mengerjakan soal menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sesuai dengan petunjuk LKPD.

d) Pengolahan Data (*Data Processing*)

Peserta didik secara berkelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan mengembangkan idenya terkait menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Setelah itu, Peserta didik menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi.

e) Verifikasi (*Verification*)

Peserta didik secara berkelompok melakukan pemeriksaan dengan cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hasil menulis teks eksplanasi yang sudah dibuat dengan temuan alternatif dan hasil pengolahan data.

f) Kesimpulan (*Generalization*)

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang menulis teks eksplanasi dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik lain, menarik kesimpulan, dan mengerjakan soal *posttest* menulis teks eksplanasi yang memuat struktur dan menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan maupun kelebihan. Hosnan (2014: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik.
- f. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- g. Melatih peserta didik belajar mandiri.
- h. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Pendapat di atas sejalan dengan Kurniasih dan Sani (2014: 66-67) yang mengemukakan kelebihan model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

- a. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- b. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- c. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- d. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Model pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap model pembelajaran mempunyai kekurangan masing-masing. Dalam hal ini Hosnan (2014: 288) mengemukakan beberapa kekurangan model *Discovery Learning*, yaitu

- a. Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing
- b. Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas, dan
- c. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Westwood (Kurniasih dan Sani, 2014: 98) mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan model *Discovery* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut: (1) proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati, (2) peserta didik memiliki

pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar, (3) guru memberikan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah dengan bimbingan dan arahan dari pendidik. Kekurangan dari model *Discovery Learning* yaitu menyita banyak waktu, karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan. Namun kekurangan tersebut dapat diminimalisasi dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan penemuan, serta mengonstruksi pengetahuan awal peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada tahun 2018 Resma Diah Kurniasari dari Universitas Siliwangi melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Iklan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)” Metode penelitian yang dipakai adalah PTK. Hasil penelitian dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut

dapat dilihat dari perubahan proses dan nilai hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan teks iklan. KKM yang ditetapkan untuk kelas VIII adalah 77. Pada siklus I dalam mengidentifikasi informasi yang mencapai KKM 12 peserta didik (43%), yang belum mencapai KKM 16 peserta didik (57%). Dalam menyimpulkan isi teks iklan yang mencapai KKM 11 peserta didik (39%) dan yang belum mencapai KKM 17 peserta didik (61%). Pada siklus II semua peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks iklan mencapai bahkan melebihi KKM.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Anggapan Dasar

Heryadi, (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf)”. Berdasarkan hal tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dan dipenuhi peserta didik kelas XI IPS MA

Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis, aktif, inovatif, dan kreatif dalam kegiatan menganalisis dan menulis teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137) mengemukakan, “Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.” Hipotesis berfungsi untuk mempersempit pernyataan tentang maksud penelitian menjadi prediksi spesifik. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020.
- b. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020.